

**KOMBINASI CETAK *ANTHOTYPE* DAN ALIH IMAJI  
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI : SIMBOLISASI  
DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL**



**Rizky Januar**  
NIM 1110577031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

**KOMBINASI CETAK *ANTHOTYPE* DAN ALIH IMAJI  
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI : SIMBOLISASI  
DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL**



**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**


## HALAMAN PENGESAHAN

### Kombinasi Cetak *Anthotype* dan Alih Imaji Dalam Fotografi Ekspresi : Simbolisasi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial


Diajukan Oleh  
Rizky Januar  
NIM 1110577031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Pada Tanggal 07 JUL 2017

  
Tanto Hartoko, M.Sn.  
Pembimbing I / Ketua Penguji

  
Adva Arsita, S.S., M.A.  
Pembimbing II / Anggota Penguji

  
Dr. Irwandi, M.Sn.  
Cognate / Anggota Penguji

  
Dr. Irwandi, M.Sn.  
Ketua Program Studi Fotografi

  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
  
Marsudi S. Kar., M.Hum.  
NIP 19610710 198703 1 002

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizky Januar

No. Mahasiswa : 1110577031

Program Studi : Fotografi

Judul Skripsi/Karya Seni : Kombinasi Cetak *Anthotype* dan Alih Imaji Dalam  
Fotografi Ekspresi : Simbolisasi Dampak Negatif  
Penggunaan Media Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 6 Juli 2017

Yang menyatakan

  
  
Rizky Januar

## **Kata Pengantar**

Dengan selesainya tugas akhir ini saya bersyukur kepada Allah SWT karena atas izinNya hal tersebut dapat terjadi. Ucapan terimakasih saya haturkan kepada kedua orangtua yang telah membesarkan hingga saat ini. Atas dukungan doa, moril, dan biaya yang diberikannya akhirnya saya dapat menyelesaikan studi sarjana ini.

Dari proses perencanaan sampai dengan penyelesaian tugas akhir ini, saya menyadari bahwa tanpa ada doa, dorongan, motivasi, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu saya menyampaikan terimakasih kepada ;

- Dr. Irwandi, M.Sn. selaku ketua jurusan fotografi
- Oscar Samaratunga, SE., M.Sn. selaku sekretaris jurusan fotografi dan dosen wali saya selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Tanto Hartoko, M.Sn. selaku dosen yang telah bersedia menjadi pembimbing satu saya dalam menyelesaikan tugas akhir
- Adya Arsita, S.S. M.A. selaku dosen yang telah bersedia menjadi pembimbing dua saya dalam menyelesaikan tugas akhir
- Teman-teman semua atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi penulis.

Semoga Allah membalas kebaikan pada semua pihak yang telah membantu, amin.

Yogyakarta, 15 Juni 2017

Rizky Januar

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	I
HALAMAN PERNYATAAN .....	II
KATA PENGANTAR .....	III
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR GAMBAR .....	V
ABSTRAK .....	VI
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat .....	8
E. Metode Pengumpulan data .....	9
II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide Penciptaan .....	11
B. Landasan Penciptaan .....	16
C. Tinjauan Karya .....	18
D. Ide dan Konsep Perwujudan.....	25
III. METODE/PROSES PENCIPTAAN	
A. Objek Penciptaan.....	30
B. Metodologi Penciptaan .....	47
C. Proses Perwujudan .....	51
IV. ULASAN KARYA .....	65
V. PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	106
DAFTAR PUSTAKA .....	107
LAMPIRAN .....	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	- FotoAcuan 1 : Francis Schanberger .....	19
Gambar 2	- Foto Acuan 2 : Francis Schanberger .....	20
Gambar 3	- Foto Acuan 3 : Eko Nugroho.....	22
Gambar 4	- Foto Acuan 3 : Eko Nugroho.....	23
Gambar 5	- Contoh Foto Karya .....	24
Gambar 6	- Pembuatan Saripati Daun .....	38
Gambar 7	- Pembuatan Film (Editing) .....	39
Gambar 8	- Pembuatan Film (Pengolesan Minyak) .....	40
Gambar 9	- Pemolesan Klorofil.....	41
Gambar 10	- Penyinaran .....	41
Gambar 11	- Hasil Cetak <i>Anthotype</i> .....	42
Gambar 12	- Hasil Cetak Alih Imaji .....	43
Gambar 13	- <i>Memory Card</i> .....	52
Gambar 14	- Kamera Digital .....	53
Gambar 15	- Lensa Canon EF-S 10-22 mm F3.5-4.5 USM .....	54
Gambar 16	- Lensa Canon EF-S 18-134 mm F3.5-5.6 IS USM.....	55
Gambar 17	- Lampu Kilat.....	55
Gambar 18	- Tripod .....	56
Gambar 19	- Laptop.....	56
Gambar 20	- <i>Printing Frame</i> .....	57
Gambar 21	- Kuas.....	58
Gambar 22	- Blender .....	58

## ABSTRAK

Media sosial merupakan sarana komunikasi moderen yang mencakup berbagai macam bentuk komunikasi. Penggunaan internet yang bebas dan aktif tanpa adanya filterisasi dan keamanan privasi memberikan pengaruh negatif pada penggunaan media sosial. Selain dengan banyak fungsi serta manfaat, media sosial juga memberikan beragam efek negatif yang mengancam sisi kemanusiaan dan tindak kriminal.

Budaya virtual seringkali membuat orang lupa berpijak pada alam. Karya Tugas Akhir ini akan membahas bagaimana yang negatif dari dunia maya divisualisasikan dampaknya dengan cetak *anthotype* yang dikombinasikan dengan teknik alih imaji.

Teknik cetak *anthotype* adalah teknik cetak yang memanfaatkan unsur alam seperti ; daun, bunga dan buah dalam menciptakan imaji. Pemilihan teknik ini dalam memvisualkan dampak negatif media sosial dikarenakan teknik ini mampu mengembalikan realitas dunia yang sebenarnya dengan medium alam yang menjadi material utama dalam pembentukan imaji, hal tersebut kadang dilupakan karena penggunaan media sosial cenderung mengesampingkan realitas dan keberadaannya didunia nyata. Akibatnya, muncul manusia-manusia antisosial, menurunnya kualitas moral, hilangnya budaya silaturahmi dan gotongroyong.

Kata kunci :Simbolisme, dampak negatif, media sosial, *anthotype*, alih imaji

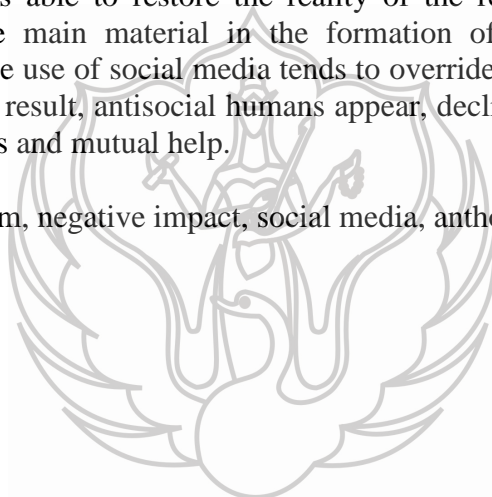


## ABSTRACT

Social media is the collective of online communications channels dedicated to community-based input, interaction, content-sharing and collaboration. Excessive use of internet access without any filter and security of privacy had impacting social media usage. In addition to many functions and benefits, social media also provides a variety of negative effects that threaten the humanitarian and trigger criminal acts.

Virtual culture often makes people forget to walk on nature. This final project will discuss how the negative impact of the virtual world visualized with anthotype printing combined with image transfer technique. An anthotype printing technique is a printing technique that utilizes natural elements such as; leaves, flowers and fruit in creating images. This technique in visualizing the negative impact of social media is chosen because it is able to restore the reality of the real world with the natural medium that is the main material in the formation of images, it is sometimes forgotten because the use of social media tends to override reality and its existence in the real world. As a result, antisocial humans appear, declining moral quality, loss of cultural relationships and mutual help.

Keywords: symbolism, negative impact, social media, anthotype, image transfer



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Fotografi juga bisa di sebut dengan karya visual dua dimensi yaitu sebuah gambar yang bisa di lihat dari segi panjang dan lebar dan dari segi keindahannya. Fotografi bukanlah hal baru bagi masyarakat umum, orang tua, remaja, anak-anak bahkan sudah bisa menggunakan fotografi untuk mendokumentasikan peristiwa yang ada di sekitar mereka.

Soeprapto Soedjono berpendapat bahwa karya fotografi juga dapat dimaknakan memiliki nilai sosial karena difungsikan sebagai medium yang melengkapi suatu kegunaan tertentu dalam bentuk pengesahan jati diri seseorang dalam suatu pranata kemasyarakatan (2007, 29).

Masyarakat adalah kelompok-kelompok orang yang menempati sebuah wilayah (territorial) tertentu, yang hidup relatif lama, saling berkomunikasi, memiliki simbol-simbol dan aturan tertentu serta sistem hukum yang mengontrol tindakan anggota masyarakat, sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat, memiliki sistem stratifikasi, serta dapat menghidupi dirinya sendiri (Bungin, 2009, 163).

Perubahan terbesar di bidang komunikasi 40 tahun terakhir (sejak munculnya televisi) adalah penemuan dan pertumbuhan internet. Internet adalah jaringan komputer dunia yang mengembangkan ARPANET, suatu sistem komunikasi yang terkait dengan pertahanan-keamanan yang dikembangkan pada tahun 1960-an. Media

sosial kerap digunakan untuk sesuatu yang bersifat negatif. Media sosial sering digunakan untuk menyebar provokasi sara berkedok informasi, sebagai lahan fitnah dan mencaci maki, atau upaya untuk mencemarkan nama baik seseorang. Kurangnya pengawasan dan sulitnya filterisasi terhadap penggunaan internet membuat semua orang bebas mengakses apapun tanpa memandang umur dan tingkat berpikir pengguna, maka sering hadirnya kasus asusila dimana anak dibawah umur menjadi korban dan pelaku, maraknya beredar video dan foto porno sebagai ajang fitnah, pencemaran nama baik bahkan kerap pula dilakukan secara sadar hanya dengan tujuan ingin pamer. Pengaruh negatif media sosial terbukti mampu merusak moral anak bangsa.

Para pemangku kepentingan juga tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan ini untuk menjalankan kepentingan mereka. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak yang menggunakan media sosial, fenomena ini menjadi sebuah lahan menggiurkan untuk mencapai sebuah kepentingan. Banyaknya berita-berita berbau sara yang berkedok informasi, melecehkan sebuah kelompok, etnis atau agama tertentu untuk tujuan menghasut dan memprovokasi. Hal ini berdampak pada kehidupan kita di dunia nyata, banyak organisasi keagamaan dan etnis saling demo karena sebuah pemberitaan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Telah terjadi banyak kasus yang diakibatkan oleh kecerobohan dari pemakaian media sosial dan rapuhnya pengawasan keluarga terhadap anak-anak dibawah umur, seperti kasus yang menimpa Marieta Nova Triana yang masih berusia 14 tahun, gadis dibawah umur yang tinggal di Perumahan Mager Sari Permai Blok E2 Sidoarjo, Jawa

Timur yang menjadi korban penculikan setelah berkenalan melalui jejaring sosial Facebook. (<http://kriminalitas.com/lima-kasus-penculikan-melalui-perkenalan-di-facebook/>. diakses pada tanggal 14-4-2017, 19.40 WIB).

Contoh kasus di atas memperlihatkan betapa rapuhnya peran keluarga dalam mengontrol anggota keluarga terutama anak-anak yang masih dibawah umur. Penggunaan media sosial tanpa pengawasan keluarga bagi anak-anak di bawah umur dapat merusak moral mereka, akhirnya mereka dengan mudah menjadi objek penipuan, penculikan, hingga pemerkosaan.

Sebelum melangkah lebih jauh dalam pembuatan proposal ini akan dijelaskan terlebih dahulu apa yang disebut dengan teknik cetak *anthotype* yang dikombinasikan dengan teknik alih imaji.

Teknik cetak *anthotype* ditemukan oleh Sir John Herchel pada tahun 1842, Penelitian *Sir John Herchel* dalam pengembangan teknik cetak *anthotype* tidak begitu diminati para pelaku fotografi pada masa itu. Hal ini dikarenakan media cetak yang rapuh dan mudah hilang jika terpapar cahaya matahari langsung dalam waktu yang lama. Ketidaktertarikan praktisi fotografi pada masa itu membuat teknik cetak *anthotype* tidak populer bahkan hingga era sekarang ini, dapat dilihat dari sedikitnya pembahasan teknik ini di forum-forum fotografi, majalah, jurnal, dan sedikitnya penelitian akan pengembangan teknik cetak yang tergolong tua ini sekalipun (Snelling, 2008, 56)

Permasalahan yang paling utama dari penerapan teknik ini adalah tentang pengawetan imaji. Teknik cetak *anthotype* tidak bisa diawetkan karena klorofil yang melekat pada media cetak terus bereaksi sepanjang waktu terhadap cahaya dan suhu sehingga lama-kelamaan imaji akan memudar dan bahkan hilang. Karena tidak bisa diawetkan banyak praktisi cetak *anthotype* memilih untuk merepro hasil cetakan mereka, begitupun dengan karya-karya yang dihadirkan dalam tugas akhir ini.

Teknik cetak *anthotype* sangat disayangkan untuk dilupakan dengan banyaknya keluhan atas pengrusakan alam, pemanasan global dan penggunaan teknologi yang berlebihan sehingga menimbulkan radiasi dan mengancam kelangsungan hidup umat manusia. Pengembangan teknik ini di zaman modern sedikit banyaknya mampu merubah persepsi orang akan fotografi, bahwa fotografi di jungkir-balikkan lagi ke dalam esensi nya yaitu Photos dan Graphos (melukis dengan cahaya) yang selama ini seolah-olah dilupakan kebanyakan orang. Persepsi umum orang-orang memandang fotografi hari ini adalah tentang teknologi dan kamera padahal mulanya fotografi berbicara tentang cahaya dan kreativitas yang dapat dihasilkan dengan teknologi sederhana.

Teknik ini menggunakan saripati daun-daunan dalam proses penciptaan imaji dengan memanfaatkan proses *fotosintesis* daun melalui cahaya matahari. Karena teknik ini hanya mampu menghasilkan karya monokrom saja, teknik ini dikembangkan agar mampu menghasilkan cetakan berwarna yang memiliki efek dan kesan yang unik dan berbeda dari kebanyakan aplikasi cetak alternatif maupun cetak digital pada umumnya. Teknik alih imaji dikombinasikan terhadap cetak *anthotype*

yaitu dengan menambahkan tinta inkjet yang berbahan dasar air dapat dipisahkan menggunakan perantara minyak pada master cetakan. Media cetak menggunakan kertas *watercolor* karena mampu menyerap saripati daun-daunan dan air dengan baik. Untuk sentuhan akhir, penulis menggunakan cat akrilik, cat air, dan tinta untuk mengimprovisasi objek yang sekiranya ingin ditonjolkan atau objek tidak tercetak dengan sempurna.

Terbesit nya ide untuk mengolah teknik *anthotype* bermula dari sedikitnya alternatif cetak pada fotografi modern, sehingga foto yang dihasilkan terasa monoton dan tidak natural. Sehingga pada awal tahun 2014 penulis mencoba mencari alternatif cetak yang bisa diterapkan dalam kajian fotografi dan tetap mempertahankan esensi dari fotografi itu sendiri yaitu merekam cahaya. Pada pertengahan tahun 2014 penulis menemukan pembahasan tentang *anthotype* dari sebuah jurnal penelitian seni yang dipublikasikan di internet, bermula dari hal tersebut penulis tertarik untuk mendalami serta mengembangkan teknik cetak ini.

Ketertarikan terhadap teknik cetak *anthotype* karena teknik ini memanfaatkan unsur-unsur alam dalam merekam imaji seperti; daun, bunga dan buah yang diinteraksikan dengan cahaya matahari dalam proses *fotosintesis* untuk pembentukan imaji. Mudahnya pencarian material dan keragaman hayati di Indonesia membuat ketertarikan untuk mengeksplorasi dan bereksperimen dengan berbagai daun, buah, dan bunga hingga akhirnya berfokus kepada pengolahan daun bayam sebagai material utama dalam teknik cetak *anthotype*. Pemilihan daun bayam dikarenakan memiliki kadar klorofil yang sangat tinggi sehingga imaji yang dihasilkan lebih jelas dan

berkarakter. Kandungan klorofil yang tinggi pada daun bayam juga membuat proses *fotosintesis* pada permukaan kertas menjadi lebih cepat sekitar 5 hari hingga 2 minggu dibandingkan material lainnya yang memerlukan waktu 3 minggu hingga 1 bulan dalam proses *fotosintesis* untuk pembentukan imaji.

## B. Penegasan Judul

Guna menghindari salah pengertian terhadap proposal tugas akhir penciptaan ini yang berjudul “**Kombinasi Cetak *Anthotype* dan Alih Imaji Dalam Fotografi Ekspresi : Simbolisasi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial**”, akan dijelaskan agar tidak terjadi kerancuan arti sebagai berikut :

### **Kombinasi**

Gabungan beberapa hal (pengertian, perkara, warna, pasukan, dan sebagainya). (Adam Normies, 1992, 97).

### **Cetak**

**1** cap (terutama yang di pakai untuk membuat buku dan sebagainya); **2** acuan (untuk membuat batu bata, kue, dan sebagainya). (Adam Normies, 1992, 33).

### ***Anthotype***

***Anthotype*** adalah gambar yang di buat menggunakan bahan fotosintesis dari tanaman (Snelling, 2008, 56).

### **Alih Imaji**

Alih imaji (*image transfer*) adalah proses pemindahan citra gambar dari media induk ke media lainnya. (Nitsa, 2010, 3)

### **Fotografi Ekspresi**

Fotografi ekspresi adalah fotografi yang menekankan aspek seni, kreativitas, dan inovasi yang berorientasi pada ekspresi pribadi penciptanya ([www.isi.ac.id/program/sarjana/seni-media-rekam/jurusan-fotografi/](http://www.isi.ac.id/program/sarjana/seni-media-rekam/jurusan-fotografi/). diakses pada tanggal 14-4-2017, 19.30 WIB)

### **Simbolisasi**

Sebagai lambang ; menjadi lambang ; mengenai lambang ( Normies dkk, 1992, 175)

### **Dampak Negatif**

Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang negatif (<http://kbbi.kata.web.id/dampak-negatif/>, diakses pada 14-4-2017, 19.00)

### **Penggunaan Media Sosial**

Menurut Kaplan media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan masyarakat di seluruh



dunia(Kaplan, 2010, 59–68). Di dalam kamus bahasa indonesia yang disusun oleh Adam normies, dkk kata penggunaan bermakna ; Proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian (Normies, 1992, 65). Maka kata penggunaan media sosial bermakna tentang cara perbuatan menggunakan sesuatu pada sebuah media online.

### **C. Rumusan Masalah**

Penelitian dan penciptaan karya fotografi dengan teknik cetak *anthotype* sudah banyak dilakukan dan dikembangkan di beberapa negara, tetapi belum ada yang membuat penelitian dan penciptaan karya fotografi dengan teknik ini di Indonesia

Berdasarkan hal tersebut maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana memvisualisasikan simbolisme dampak negatif media sosial dalam karya fotografi ekspresi
2. Bagaimana cara menghadirkan teknik cetak *anthotype* sebagai teknik cetak alternatif dalam penciptaan karya fotografi ekspresi

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendapatkan visualisasi simbolisme dampak negatif media sosial dengan teknik cetak *anthotype* dalam karya fotografi ekspresi
2. Untuk mendapatkan wacana dan wawasan tentang teknik cetak *anthotype*

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
2. Menambah bahan referensi dalam bidang fotografi khususnya fotografi ekspresi tentang media sosial dan teknik cetak *anthotype*

### **F. Metode Pengumpulan Data**

1. Metode Kepustakaan

Bahan yang digunakan yaitu buku, majalah, dan situs internet. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan foto yang akan digunakan sebagai acuan referensi. Selain itu mengumpulkan karya-karya lain selain yang memiliki konsep diluar konsep penciptaan ini, tujuannya adalah untuk mendapatkan ide yang kreatif dan baru dalam menciptakan sebuah karya.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan dan bisa pula perekaman tentang hal-hal tertentu yang diamati.

### 3. Metode Eksperimen

Untuk menciptakan sebuah karya yang baru diperlukan melakukan eksperimen dalam perwujudan penciptaan karya seni. Dengan metode ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menciptakan karya seni, sehingga hal-hal yang kurang dapat diperbaiki menjadi yang lebih baik dan hal-hal yang perlu dipertahankan dalam proses perwujudan penciptaan karya seni.

